

SOSIALISASI TINGGALAN SRIWIJAYA DI KOTA PALEMBANG BAGI GURU MATA PELAJARAN SEJARAH TINGKAT SMA Se-KOTA PALEMBANG

Muhammad Reza Pahlevi¹, Hudaidah², Syafruddin Yusuf³, Syarifuddin⁴
¹²³⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya)

Email: mrpahlevi@fkip.unsri.ac.id¹, hudaidah@fkip.unsri.ac.id²,
syafruddinyusuf@fkip.unsri.ac.id³, syarifuddin@fkip.unsri.ac.id⁴

ABSTRACT: *This activity was carried out by the Service Team for the History Education Study Program, FKIP Sriwijaya University in 2022 using the Zoom Meeting application. The urgency behind the implementation of this activity is the lack of optimal learning of local history in high schools in Palembang and its surroundings. The socialization of the preservation of Sriwijaya heritage in the city of Palembang is one of the many local histories found in the province of South Sumatra, precisely in the city of Palembang. So far, teachers have only focused on national history materials contained in government textbooks. In fact, the material in government textbooks is far from the reality and circumstances that surround students. The method used in this activity is the lecture method which is varied with discussion and question and answer, as well as assignments made by participants. This activity can be said to be successfully carried out with indicators of an increase in the understanding of teachers regarding the socialization of the Sriwijaya heritage in Palembang City with an average pre-test score of 40 and an average post-test score of 90. This figure shows a difference of 50 which means there is increasing understanding of the socialization of the remains of Sriwijaya in Palembang City by carrying out community service activities in the form of socializing local history materials.*

Keywords: *Material socialization, Sriwijaya's legacy in Palembang City, Local history learning, History teacher throughout Palembang City.*

ABSTRAK: Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya tahun 2022 dengan menggunakan aplikasi zoom meeting. Adapun urgensi yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan ini adalah kurang optimalnya pembelajaran sejarah lokal di SMA yang ada di Palembang dan sekitarnya. Sosialisasi pelestarian peninggalan Sriwijaya Di kota Palembang merupakan salah satu dari sekian banyak sejarah lokal yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di Kota Palembang. Selama ini para guru hanya berfokus pada materi sejarah nasional yang terdapat di dalam buku teks pemerintah. Padahal, materi yang ada di dalam buku-buku teks pemerintah jauh dari realitas dan keadaan yang ada di sekitar peserta didik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah yang divariasikan dengan diskusi dan tanya-jawab, serta penugasan yang dilakukan oleh peserta. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dilaksanakan dengan indikator terjadinya peningkatan pemahaman para guru mengenai sosialisasi tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang dengan skor rata-rata pre-test sebesar 40 dan skor rata-rata post-test sebesar 90. Angka tersebut menunjukkan selisih sebesar 50 yang berarti terdapat peningkatan pemahaman terhadap sosialisasi tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang dengan dilakukannya kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk sosialisasi materi sejarah lokal.

Kata Kunci: Sosialisasi materi, Tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang, Pembelajaran sejarah lokal, Guru sejarah se-Kota Palembang.

PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai sejarah Sriwijaya baru lahir pada permulaan abad ke-20 M. Pada tahun 1913 M, Kern telah menerbitkan hasil penemuannya yaitu Prasasti Kota Kapur, sebuah prasasti peninggalan Sriwijaya yang ditemukan di Pulau Bangka. Pada saat itu, Kern menganggap nama Sriwijaya yang tercantum dalam prasasti tersebut sebagai nama seorang raja, karena Cri biasanya digunakan sebagai sebutan atau gelar raja. Baru lima tahun kemudian, 1918 M, George Coedes menulis karangannya berjudul *Le Royaume de Crivijaya* pada tahun 1918 M yang menyebutkan bahwa Sriwijaya adalah nama sebuah kerajaan. (Rapanie dkk, 2010: 1).

Ada bukti lain mengenai keberadaan Kerajaan Sriwijaya berasal dari abad ke-7. Seorang pendeta asal Tiongkok, I Tsing namanya, menulis bahwa ia mengunjungi Sriwijaya tahun 671 dan tinggal disana selama 6 bulan. Selanjutnya prasasti yang paling tua mengenai Sriwijaya juga berada pada abad ke-7, yaitu Prasasti Kedukan Bukit di Palembang, bertarikh 682. (Tim Gemilang, 2015: 11).

Dalam sumber lain, yaitu catatan Arab, Sriwijaya disebut Sribuza. Mas'udi, seorang sejarawan Arab klasik menulis tentang Sriwijaya pada tahun 955 M. Dalam catatan itu, digambarkan Sriwijaya merupakan sebuah kerajaan besar, degan tentara yang sangat banyak. Hasil bumi Sriwijaya adalah kapur barus, kayu gaharu, cengkeh, kayu cendana, pala, kardamunggu, gambir dan beberapa hasil bumi lainnya. (Rapanie dkk, 2010: 4).

Coedes kemudian menetapkan bahwa, Sriwijaya adalah nama sebuah kerajaan di Sumatera Selatan. Coedes juga menetapkan bahwa, letak ibukota Sriwijaya adalah Palembang, dengan bersandar pada anggapan Groeneveldt dalam karangannya, *Notes on the Malay Archipelago and Malacca, Compiled from Chinese Source*, yang menyatakan bahwa, San-fo-ts'I adalah Palembang yang terletak di Sumatera Selatan, yaitu tepatnya di tepi Sungai Musi atau sekitar kota Palembang sekarang. (Rapanie dkk, 2010: 1).

Kerajaan Sriwijaya pertama kali didirikan oleh Dapunta Hyang Sri Jayanasa, Dapunta Hyang sendiri merupakan raja yang masih muda, cakap dan berani. Kerajaan Sriwijaya ini sendiri

didikan pada 650 atau abad ke-7 M dimana letak letak daerah kekuasaannya berada di sekitar aliran Sungai Musi. Sebagai pusat Kerajaan Sriwijaya, Kota Palembang tentunya memiliki banyak tinggalan sejarah. Namun demikian, pengetahuan mengenai tinggalan tersebut itu sendiri masih sangat rendah. Upaya pelestarian tentunya dimulai dari pengetahuan dasar mengenai tinggalan sejarah tersebut. Oleh karena itu perlunya para guru sejarah diberikan bekal yang mendalam terkait beberapa tinggalan Sriwijaya yang ada di kota Palembang, agar upaya pelestarian melalui penanaman nilai-nilai peduli sejarah dapat terus dikembangkan di sekolah melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru-guru mata pelajaran sejarah yang tergabung dalam Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Cabang Kota Palembang, diketahui bahwa di dalam materi sejarah lokal Kurikulum 2013 yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran sejarah wajib Kelas X Bab II Semester I Sub bab II, dengan materi Kerajaan Sriwijaya, hanya menjelaskan mengenai tinggalan Kerajaan Sriwijaya yang belum berisi muatan hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh sejarawan. Selain itu, pemahaman mengenai Undang Undang Cagar Budaya sebagai

payung hukum dalam upaya melindungi tinggalan sejarah tersebut masih sangat awam bagi masyarakat, khususnya guru sejarah itu sendiri. Selanjutnya, dalam upaya mentransfer pengetahuan mengenai tinggalan Kerajaan Sriwijaya, peran guru dalam mengemas materi tinggalan Kerajaan Sriwijaya dalam bentuk media pembelajaran juga masih menjadi perhatian tim pengabdian. Mengingat pentingnya materi tersebut, maka penguatan pembelajaran sejarah lokal mengenai tinggalan Kerajaan Sriwijaya menjadi urgensi yang harus dilakukan dengan meletakkan dasar pemahaman melalui sosialisasi materi kepada para guru sejarah.

Peserta dalam pendampingan ini adalah guru-guru sejarah yang tergabung dalam AGSI Kota Palembang dan beberapa guru yang berada di sekitar wilayah Kota Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring, melalui aplikasi zoom meeting. Sosialisasi Pelestarian Tinggalan Sriwijaya ini sendiri dilaksanakan dengan dua tahapan, yaitu pelatihan terbimbing dan pelatihan mandiri. Tahapan pertama menggunakan metode ceramah yang divariasikan dengan diskusi dan tanya-jawab. Sementara itu, tahapan kedua adalah melalui penugasan dan demonstrasi. Teknik penyampaian materi

menggunakan slide power point yang berisi materi sosialisasi. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan selama tiga hari, yaitu dari Hari Kamis 15 September 2022, Hari Kamis 22 September 2022, dan Hari Kamis 29 September 2022 dengan rincian sebagai berikut:

**“SOSIALISASI PELESTARIAN
TINGGALAN SRIWIJAYA DI KOTA
PALEMBANG BAGI GURU SA
KOTA PALEMANG”**

Kamis, 22 September 2022

No	Waktu	Kegiatan	Pelaksana/Pemateri
1	09.00-09.05	Peserta join zoom	Panitia dan Peserta
2	09.05-09.10	Pretest	Peserta
3	09.10-09.20	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Yuriza M
4	09.20-09.30	Kata Sambutan	Dr. Hudaidah, M.Pd. (Ketua Tim Pengabdian)
5	09.30-09.50	Penyampaian Materi: Tinggalan Arkeologi Kerajaan Sriwijaya di	Dr. Hudaidah, M.Pd.

		Sumatera Selatan	
6	09.50-10.10	Penyampaian Materi: Undang-Undang Cagar Budaya	Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D
7	10.10-10.30	Penyampaian Materi: Pelestarian Tinggalan Sriwijaya Melalui Media Pembelajaran di Sekolah	Dr. Syarifuddin, M.Pd
8	10.30-10.50	Penyampaian Materi: Peranan Guru dalam Pelestarian Tinggalan Sejarah Sriwijaya	Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd
9	10.50-11.40	Diskusi/Tanya Jawab	Narasumber dan Moderator
10	11.40-12.00	Post-test dan Presensi	Peserta
11	12.00-12.10	Penutup	MC

METODE PELAKSANAAN

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah para guru-guru SMA/MA se-KOTA Palembang baik negeri maupun swasta yang tergabung dalam perkumpulan guru SMA/MA berjumlah 27 orang.

B. Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan daring, metode yang digunakan akan dilakukan dalam rangka evaluasi program hasil pengabdian. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan maka diuraikan metode kegiatan yang akan dilakukan:

1. Metode ceramah, metode ini dilakukan untuk memberikan penjelasan terkait sosialisasi tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang. Kegiatan ini akan dilakukan *Zoom Meeting*.
2. Metode diskusi, metode ini dilakukan untuk membuka sesi berdiskusi tentang tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang. Kegiatan ini

akan dilakukan *Zoom Meeting*.

3. Metode pendampingan, metode ini dilakukan dalam rangka membantu guru dalam mensosialisaikan tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang. Kegiatan ini akan dilakukan menggunakan *Zoom Meeting*.
4. Metode penugasan, metode ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang, sekaligus sebagai umpan balik dari kegiatan pengabdian. Kegiatan ini akan dilakukan menggunakan *Zoom Meeting*.

Produk akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah menghasilkan RPP (Rencana Pelaksana Pembelajaran). Pembelajaran yang siap untuk diterapkan di sekolah masing-masing.

C. Rancangan Evaluasi.

Evaluasi dilakukan baik selama proses pendampingan maupun setelah pelatihan, evaluasi selama proses pembelajaran dilakukan dalam rangka menilai keaktifan guru

selama kegiatan berlangsung, instrumen evaluasi dalam bentuk lembar observasi. Indikator keberhasilan proses dilihat dari keaktifan guru selama proses pendampingan baik keaktifan dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Sedangkan evaluasi setelah kegiatan dilakukan dalam rangka melihat keberhasilan kegiatan pendampingan, instrumen evaluasi dalam bentuk soal *Pre-Test* dan soal *Post-Test*. Indikator keberhasilan yaitu *Pre-Test* rata-rata 40 dan *Post-Test* rata-rata 90. Angka tersebut menunjukkan selisih 50 yang berarti terdapat peningkatan pemahaman terhadap pelestarian tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang setelah melakukan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyampaian materi sejarah tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta Pengabdian Sosialisasi Pelestarian Tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang Bagi guru SMA Kota Palembang ini berjumlah 27 orang yang berasal dari 16 sekolah yang ada di Palembang dengan rincian tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nama Peserta, Asal Sekolah, dan Asal Daerah

No	Nama	Asal Sekolah
----	------	--------------

1	Nurmutmainah, S.Pd., M.Si	SMA NEGERI 5 PALEMBANG
2	Feralia Eka Putri, S.Pd	SMA LTI IGM PALEMBANG
3	Siti Swasti Eka Dewie, M.Pd	SMA LTI IGM Palembang
4	Riska Anggraini, S.Pd	SMA SRIJAYA NEGARA
5	Defri Okta Diansah, S.Pd	SMA SRIJAYA NEGARA
6	Sandra Ryan Prabowo, S.Pd	SMA SRIJAYA NEGARA
7	Dea Lestari, S.Pd	SMA SRIJAYA NEGARA
8	Pravia Indwi Saputri, S.Pd	SMA SRIJAYA NEGARA
9	Merry Hamraeny, S.Pd	SMA NEGERI 10 PALEMBANG
10	Wirda Indraswari, S.d., M.Si	SMA NEGERI 10 PALEMBANG
11	Tita Amalia, S.Pd	SMA NEGERI 10 PALEMBANG
12	Dra. Hj. Yoyoh Juariah, M.Pd	SMA NEGERI 6 PALEMBANG
13	Suhaiti, S.Pd	SMA NEGERI 13 PALEMBANG
14	Dra. Maisaroh Linda Asmara	SMA NEGERI 13 PALEMBANG

15	Eri Maliana Sary, S.Pd	SMA NEGERI 13 PALEMBANG
16	Nurasiah Siregar, S.Pd	SMA NEGERI 1 BANYUASIN III
17	Rita Nefrida, S.Pd., M.M	SMA NEGERI 11 PALEMBANG
18	Muzakir, M.Pd	MAN 1 OGAN ILIR
19	Dra. Martini	SMA NEGERI 1 TANJUNG LAGO
20	Elizah, S.Pd	SMA NEGERI SUMATERA SELATAN
21	Sri Mulyati, S.Pd.. M.Hum	SMA NEGERI SUMATERA SELATAN
22	Yuni Susianti S.Pd	SMA NEGERI 1 TALANG UBI
23	Tomi Ardiansyah, S.Pd	SMA NEGERI 1 PALEMBANG
24	Fitriya, S.Pd	SMA NEGERI 1 PALEMBANG
25	Adenan Tirmizi	SMA NEGERI 4 PALEMBANG
26	Eko Prastio, S.Pd	SMA NEGERI 1 BAYUNG LINCIR
27	Kms. Gerby Novario, S.Pd	MAN 1 PALEMBANG

Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar hingga akhir acara karena partisipasi para guru yang antusias dalam

menerima materi dan diskusi. Secara rinci, berikut tahapan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unsri:

1. Registrasi peserta
2. Pre test untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai materi pendampingan.
3. Pembukaan yang disampaikan oleh Ketua Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya (Dr. Hudaidah, M.Pd.)
4. Doa
5. Penyampaian materi
6. Diskusi dan Tanya Jawab
7. Post test
8. Penutup

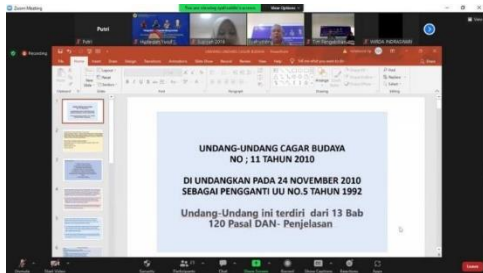
Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 29 September 2022, dengan narasumber Dr. Hudaidah, M.Pd., Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D., Dr. Syarifuddin, M.Pd. dan M. Reza Pahlevi, M.Pd. Semua narasumber ini menjelaskan mengenai Sosialisasi Pelestarian Tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang Bagi guru SMA Kota Palembang. Narasumber pertama Dr. Hudaidah, M.Pd. menjelaskan mengenai : “Tinggalan Arkeologis Kerajaan Sriwijaya Di

Sumatera Selatan Dan Provinsi Lain” yang disampaikan melalui metode ceramah dengan waktu paparan selama kurang lebih 20 menit.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh Dr. Hudaidah, M.Pd

Selanjutnya, materi kedua disampaikan oleh Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D dengan materi mengenai “Undang-Undang Cagar Budaya” dengan waktu paparan materi selama 20 menit.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D.

Kemudian, Materi ketiga disampaikan oleh Dr. Syarifuddin, M.Pd. dengan materi mengenai “Pelestarian Tinggalan Sriwijaya Melalui Media Pembelajaran di Sekolah” dengan waktu paparan materi selama 20 menit.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Dr. Syarifuddin, M.Pd.

Materi keempat sekaligus materi terakhir disampaikan oleh M. Reza Pahlevi, M.Pd. dengan materi “Peranan Guru Dalam Pelestarian Tinggalan Sejarah Sriwijaya” yang dipaparkan selama 20 menit.



Gambar 4. Pemaparan materi oleh M. Reza Pahlevi, M.Pd.

Dalam kegiatan ini, peserta difokuskan untuk mengemas materi inti yang sudah disampaikan. Pada kegiatan ini peserta diminta untuk mengumpulkan berupa RPP yang terkait dengan materi yang sudah disampaikan oleh pemateri. Pada akhir kegiatan dilanjutkan dengan tes akhir/pre-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diikuti dengan kegiatan evaluasi guna mengukur ketercapaian pelaksanaan kegiatan. Evaluasi yang dilakukan meliputi tes pengetahuan terhadap materi yang diberikan dan penilaian produk

yang dikerjakan oleh peserta pengabdian. Tingkat pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta pengabdian diketahui dari data nilai pre-test yang diberikan kepada peserta di awal kegiatan. Pre-test ini terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda mengenai Tinggalan Sriwijaya. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan pemahaman akhir, diberikan juga pre-test setelah pendampingan materi dilakukan. Di bawah ini merupakan tabel perbandingan hasil pre-test dan post-test yang didapatkan setelah penghitungan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Pengetahuan

Tes	N	Skor	Rata-Rata	N	N
				Min	Max
Pre-test	27	1080	40	38	100
Post-test	27	2430	90	97	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi mengenai Pelestarian Tinggalan Sriwijaya terlihat pada tabel bahwa skor rata-rata pada saat pre-test adalah 40 dan post-test 90. Angka tersebut menunjukkan selisih sebesar 50 yang berarti terdapat peningkatan pemahaman terhadap Pelestarian Tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang setelah dilakukannya kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyampaian materi sejarah

Tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang. Kegiatan ini ditutup pada hari Kamis tanggal 29 September 2022 setelah dilakukannya pengumpulan RPP oleh peserta yang telah dibuat oleh peserta kegiatan dalam tugas mandiri yang diberikan pada tanggal 22 September 2022.

SIMPULAN

A. Simpulan

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Pelatihan pendampingan pembuatan RPP telah terlaksana dengan baik dengan bukti telah terkumpulnya simulasi produk RPP dari para peserta pelatihan.
2. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan telah memberikan dampak positif bagi peserta terutama mengenai materi pelestarian tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang yang dapat digunakan saat proses pembelajaran di dalam kelas.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah kegiatan pengabdian ini, yaitu:

1. Sebaiknya kegiatan seperti ini agar seiring dilakukan secara berkelanjutan untuk mensosialisasikan tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang menjadi masif.
2. Perlu adanya tindak lanjut dari kegiatan ini berupa pelatihan pendampingan pembuatan materi pelestarian tinggalan Sriwijaya di Kota Palembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Antonius, Mikahel. (2013) Studi Tentang Pelestarian Cagar Budaya Masyarakat Dayak Bulusu Di Desa Terindak Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan. [online]. Tersedia: eJournal Ilmu Pemerintahan. [3 Maret 2017].
- Cahaya, Rusli. Et al. (2009). Pariwisata Pusaka Masa Depan bagi Kita, Alam dan Warisan Budaya Bersama. Jakarta: UNESCO Officer.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: QT.
- Media. Mahmud I., Sejarah Palembang. Palembang: Penerbit Anggrek, 2008.
- Nino Oktorino, Ensiklopedia Sejarah Dan Budaya: Sejarah Nasional Indonesia, Jakarta: Ikrar Mandiriabadi 2009.
- Rapanie A, dkk, Kerajaan Sriwijaya: Beberapa Situs dan Artefaknya. Palembang: Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, 2010.
- Soejono & Leirissa, Sejarah Nasional Indonesia II : Zaman Kuno, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Soeroto, Sriwijaya Menguasai Lautan. Jakarta: Penerbit Mutiara, 1975.
- Suleiman, Satyawati. 1980. "Studi Ikonografi Masa Sailendra di Jawa dan Sumatera". Hlm. 375-391 dalam Pertemuan Ilmiah Arkeologi cibulan 21-25 Februari 1977. Jakarta: Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional.
- Tim Gemilang, Sejarah Kerajaan di Sumatera Selatan, Palembang: Penerbit Gemilang Sukses Bersama, 2015